III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di DP2K Kabupaten Tulang Bawang. Penelitian akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2011.

3.2 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Tujuan umum didalam penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan (Arikunto, 2002:163).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif eksploratif. Penelitian deskriptif dilakukan untuk membuat deskripsi atau gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta yang diteliti. Metode riset deskriptif bertujuan untuk menjawab pertanyaan menyangkut sesuatu pada waktu berlangsungnya riset.

Penelitian exploratif merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel, dimana informasi diperoleh dari sampel atau populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Metode

riset exploratif bertujuan untuk menguji kausalitas antara variabel yang dihipotesakan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang diuji kebenarannya.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2007:90) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Riduwan (2002:3) mengatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi obyek penelitian. Adapun yang menjadi populasi penelitian ini adalah seluruh pegawai pada DP2K Kabupaten Tulang Bawang yang berjumlah 95 orang.

Sampel menurut Sugiyono (2007:91) merupakan sebagian dari populasi yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan ciri dan sifat yang dikehendaki oleh populasi. Secara spesifik penelitian ini menggunakan metode *total sampling* dimana semua populasi akan dinilai melalui kuesioner. Menurut Arikunto (2002:90) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:3) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Macam-macam variabel peneltian ditentukan menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini, variabel terdiri atas 2 (dua) jenis yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

   Variabel bebas (indevenden variabel) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Kompetensi (X_1) dan Motivasi (X_2).

2. Variabel Terikat (Y)

   Variabel terikat (devenden variabel) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pegawai (Y) pada DP2K Kabupaten Tulang Bawang.

3.5 Definisi Konseptual Variabel

Pada penelitian ini definisi konseptual merupakan batasan terhadap masalah variabel yang akan dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga tujuan dan arahnya tidak menyimpang. Definisi konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi adalah kemampuan dan karakteristik yang mendasari perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajiban yang dibebankan kepadanya sesuai dengan hasil yang diharapkan.

2. Motivasi adalah keinginan yang terdapat pada seorang individu yang merangsang untuk melakukan tindakan atau suatu proses yang mendorong, mengarahkan, memelihara perilaku manusia ke arah pencapaian suatu tujuan.
3. Kinerja adalah prestasi yang dicapai pegawai dalam melaksanakan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dalam suatu organisasi.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Secara operasional variabel perlu didefinisikan yang bertujuan untuk menjelaskan makna variabel penelitian. Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberikan petunjuk bagaimana variabel itu diukur. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1: Matrik Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Dukungan Teori
Kompetensi (X_1)	1. Kemampuan merencanakan dan mengimplementasikan	a. Semangat berprestasi	1	Spencer
		b. Ketelitian terhadap kejelasan tugas	2	
		c. Inisiatif	3	
		d. Pencarian informasi	4	
	2. Kemampuan melayani	a. Empati	5	
		b. Orientasi pada pelanggan	6	
	3.Kemampuan memimpin	a. Kemampuan mendorong dan mempengaruhi.	7	
		b. Kesadaran berorganisasi	8	
		c. Membangun hubungan kerja	9	
	4. Kemampuan manajerial	a.Kemampuan mengembangkan	1	

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Dukungan Teori
		orang lain		
		b. Mengarahkan orang lain	11	
		c. Kerjasama	12	
	5. Kemampuan berpikir	a. Berpikir analisis	13	
		b. Berpikir konseptual	14	
		c. Keahlian profesional	15	Spencer
	6. Kemampuan bersikap dewasa	a. Pengendalian diri	16	
		b. Kepercayaan diri	17	
		c. Penyesuaian diri	18	
		d. Komitmen terhadap dinas	19	
Motivasi (X_2)	1.Faktor Intrinsik	a.Keberhasilan pelaksanaan	1-2	
		b.Pengakuan	3-4	
		c.Pekerjaan itu sendiri	5-6	
		d.Pengembangan	7-8	
	2.Faktor Ekstrinsik	a.Besarnya gaji/upah	9-10	
		b.Keamanan kerja	11-12	Herzberg
		c.Kondisi kerja	13-14	
		d.Kebijakan organisasi	15-16	
		e.Teknik pengawasan antara atasan dan bawahan	17-19	

Variabel	Dimensi	Indikator	No. Item	Dukungan Teori
Kinerja Pegawai (Y)	1.Kualitas kerja	a.Ketepatan dalam pelaksanaan pekerjaan	1-2	Gomes
		b.Ketelitian dan kerapian dalam pelaksanaan pekerjaan	3-4	
	2. Gagasan-gagasan	a.Keaslian gagasan-gagasan yang dimunculkan	5	
		b.Tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan	6-7	
	3.Pengetahuan mengenai Pekerjaan	a.Luasnya pengetahuan mengenai pekerjaan	8	
		b.Keterampilan	9-10	
	4.Kehadiran dan Penyelesaian Pekerjaan	a.Kesadaran dalam hal kehadiran	11-12	
		b. Kepercayaan dalam penyelesaian pekerjaan	13	
	5.Semangat dan Tanggung Jawab	a.Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru	14-15	
		b.Ketepatan waktu dalam menyelesaikan pekerjaan	16	
	6.Kepribadian	a.Keramahan-tamahan	17-18	
		b.Integritas pribadi	19	

3.7 Pengukuran Variabel

Dari operasionalisasi variabel tersebut di atas, pengukuran variabel dilakukan dengan menggunakan skala likert. Skala likert yaitu skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau

sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang terukur itulah yang nantinya dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang dapat berupa pertanyaan maupun pernyataan yang dibuat dalam bentuk kuisioner yang perlu dijawab oleh responden. Skala pengukuran terdiri dari 5 kriteria yang dimulai dari yang terburuk sampai dengan terbaik dan diberi nilai 1 sampai dengan 5, yaitu dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

- Kolom 1, yaitu Sangat Setuju (SS) dengan skala nilai 5.
- Kolom 2, yaitu Setuju (S) dengan skala nilai 4.
- Kolom 3, yaitu Kurang Setuju (KS) dengan skala nilai 3.
- Kolom 4, yaitu Tidak Setuju (TS) dengan skala nilai 2.
- Kolom 5, yaitu Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skala nilai 1.

(Sugiyono, 2007:107).

3.8 Jenis Data dan Metode Pengambilan Data

Jenis data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, yaitu pengamatan langsung ke objek penelitian dan mencatat aspek-aspek yang tampak di lokasi atau objek penelitian serta penyebaran kuesioner yang digunakan untuk memperoleh informasi dan data dari responden tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan mempelajari buku-buku dan literatur lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

3.9 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian validitas dan reliabilitas adalah proses menguji butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuisioner, apakah butir pertanyaan tersebut valid atau reliabel. Apabila terdapat butir-butir yang tidak valid dan reliabel, maka butir-butir tersebut harus dibuang dan diganti dengan pertanyaan lain.

3.9.1 Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya setiap pertanyaan yang diajukan kepada responden dengan menggunakan rumus *Korelasi Pearson's Product Moment*. Uji Validitas ini dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS *(Statistical Product and Service Solution) for Windows* versi 16.0.

Uji validitas menggunakan tabel *r product moment* pada tingkat kepercayaan 95% dengan kriteria pengujian :

- Jika r hitung > r tabel, maka butir pertanyaan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.
- Jika r hitung <= r tabel, maka butir pertanyaan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan sebagai instrumen penelitian.

Berdasarkan hasil analisis SPSS versi16.0, untuk uji validitas yang dilakukan terhadap 30 orang responden, diperoleh nilai output korelasi (r_{hitung}) lebih besar dari nilai r_{tabel}, yaitu $r_{hitung} > 0{,}361$.

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan yang terlihat pada lampiran 3, keseluruhan butir pertanyaan sebanyak 57 pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar

dari r_{tabel} sehingga dinyatakan valid dan dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2007:137) reliabilitas adalah tingkat kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Pengertian alat ukur yang reliabel bearti bahwa alat ukur tersebut mampu mengungkap data yang cukup dapat dipercaya. Alat ukur yang mantap dengan sendirinya:

- Dapat diandalkan (*dependability*)
- Hasil Pengukurannya bisa diramalkan (*predictability*)
- Dapat menunjukkan tingkat ketepatan

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kenyataan (reliabilitas) keseluruhan pertanyaan yang diajukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji reliabilitas dilakukan melalui perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS *(Statistical Product and Service Solution) for Windows* versi 16.0.

Menurut Arikunto (2002:132) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Instrumen dapat dikatakan reliabel (andal) bila memiliki koefisien keandalan reliabilitas sebesar 0,6 atau lebih.

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengukuran dapat memberikan gambaran terhadap obyek yang diteliti sehingga menunjukkan

dengan sebenarnya obyek yang diteliti. Uji Reliabilitas dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 16.0.

Dari hasil pengujian reliabilitas terhadap 30 responden dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh nilai α_{hitung} lebih besar dari nilai α_{tabel}, yaitu $\alpha_{hitung} > 0,6$.

Berdasarkan uji reliabilitas yang dilakukan yang terlihat pada lampiran 3, keseluruhan butir pertanyaan sebanyak 57 pertanyaan memiliki α_{hitung} lebih besar dari α_{tabel} sehingga dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian selanjutnya.

3.10 Uji Asumsi Klasik

Untuk mendapatkan model regresi yang baik harus terbebas dari penyimpangan data yang terdiri dari multikolinearitas, heteroskedatisitas, autokorelasi, dan normalitas (Ghozali, 2001:57-74). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrik dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang diperlukan.

3.10.1 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Keberadaan autokorelasi dideteksi dengan menggunakan metode grafik atau secara statistik yang dikenal statistik dari Durbin-Watson.

Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, dimana secara umum dapat diambil patokan yaitu:

- Jika angka D-W di bawah -2, berarti autokorelasi positif
- Jika angka D-W di antara -2 sampai dengan +2, berarti tidak ada autokorelasi
- Jika angka D-W di atas +2, berarti autokorelasi negatif

3.10.2 Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel dalam model regresi (Priyatno, 2008:39). Prasyarat yang harus dipenuhi adalah tidak adanya multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) *nilai tolerance* dan lawannya, (2) *variance inflation factor*.

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena VIF = 1/*tolerance*) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Menurut Priyatno (2008:39), pada umumnya jika *VIF* lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan varibel bebas lainnya. Pada penelitian ini akan dilakukan uji multikolineritas dengan melihat nilai *inflation factor (VIF*) pada model regrsi.

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah :

a) Mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1

b) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.

3.10.3 Uji Heteroskedatisitas

Model regresi yang baik adalah tidak mengandung unsur heteroskedatisitas (homoskedatisitas). Artinya, varians variabel independen adalah konstan (sama) untuk setiap nilai tertentu variabel independen.

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain yang tetap. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskesdasitisitas. Cara yang digunakan dalam pengujian ini adalah dengan analisa grafik plot regresi antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedatisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - Y sesungguhnya) yang telah di *Studentized*.

Dasar pengambilan keputusannya adalah (Santoso, 2000:210):

a) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedatisitas.

3.10.4 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data mengikuti distribusi normal atau tidak, untuk mengetahui apakah suatu data variabel terdistribusi secara normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara memperhatikan nilai Skewness dan Kurtosis dari masing-masing data.

Jika nilai Skewness dan Kurtosis berada dalam rentang nilai -0,5 sampai 0,5 berarti data dari masing-masing variabel terdistribusi secara normal (Soeyono dan Barrowi, 2007:72).

3.11 Analisis Data

Pada penelitian ini, analisis data menggunakan statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:21-22), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Mengenai rumus statistik deskriftif yang digunakan untuk menganalisis data kuantitatif dalam penelitian ini antara lain:

3.11.1 Analisis Tabulasi Sederhana

Analisis ini bertujuan untuk melihat persentase responden dalam memilih kategori tertentu. Dalam analisis tabulasi sederhana ini, data yang diperoleh diolah ke dalam bentuk persentase menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{fi}{\Sigma fi} \times 100\%$$

Dimana :
P = persentase responden yang memilih kategori tertentu
fi = jumlah responden yang memilih kategori tertentu
Σ*fi* = banyaknya jumlah responden

Tujuan dari tabulasi sederhana ini adalah memberi gambaran mengenai data-data yang didapat dari kuesioner yang bersifat menggambarkan karakteristik tertentu dari responden.

Untuk mengetahui penggolongan kategori hasil jawaban sub variabel secara keseluruhan, perlu ditentukan terlebih dahulu intervalnya. Menurut Sugiyono (2005:29), besarnya interval diperoleh dari skor tertinggi dikurangi skor terendah, kemudian dibagi dengan jumlah keseluruhan alternatif jawaban. Dengan cara tersebut diperoleh interval untuk setiap kategori jawaban, yaitu:

$$i = \frac{NT-NR}{k}$$

Dimana:
i = interval
NT = nilai tertinggi
NR = nilai terendah
K = kategori skala

3.11.2 Uji Hipotesis

3.11.2.1 Analisis Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Menurut Erwan Agus P dan Dyah Ratih S (2007:185), di dalam analisis regresi, analisis korelasi menunjukkan arah

hubungan (positif atau negatif) antara variabel dependen dengan variabel independen. Koefisien Korelasi disimbolkan dengan “r”.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi, dilihat dari besarnya nilai koefisien korelasi masing-masing variabel. Besarnya nilai koefisien korelasi antara dua variabel adalah $\pm$ 1. Jika besarnya nilai koefisien korelasi antara dua variabel 0 (nol), berarti antara dua variabel tidak ada hubungan, sebaliknya jika besarnya nilai koefisien korelasi antara dua variabel adalah +1, berarti dua variabel tersebut memiliki hubungan yang sempurna.

Nilai koefisien korelasi yang semakin besar (mendekati +1) maka derajat hubungan semakin tinggi dan sebaliknya, nilai koefisien korelasi yang semakin rendah berarti derajat hubungan antara dua variabel semakin lemah. Tanda “+” menunjukkan hubungan searah, artinya apabila nilai variabel independen meningkat maka nilai variabel dependennya juga meningkat. Tanda “-“ menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, artinya apabila nilai variabel independen meningkat maka nilai variabel dependennya menurun.

- Hubungan searah ($r > 0$)

  Hubungan searah bila X $\uparrow$ maka Y $\uparrow$
- Hubungan berlawanan arah ($r < 0$)

  Hubungan berlawanan arah bila X $\uparrow$ maka Y $\downarrow$
- Tidak ada hubungan ($r = 0$)

Dalam penelitian analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi product moment dan analisis korelasi ganda. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara Kompetensi (X_1) dengan Kinerja Pegawai (Y) dan Motivasi (X_2) dengan

Kinerja Pegawai (Y) digunakan korelasi product moment. Korelasi product moment digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel, bila data kedua variabel berbentuk interval dan dari sumber data yang sama (Sugiyono, 2007:212).

Rumus statistik korelasi product moment :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy}{\sqrt{(\Sigma x^2)(\Sigma y^2)}}$$

Dimana:
Rxy = korelasi antara variabel x dengan y
Σxy = jumlah skor variabel bebas dan terikat
Σx^2 = jumlah kuadrat skor variabel bebas
Σy^2 = jumlah kuadrat skor variabel terikat
(Sugiyono, 2007:212)

Selanjutnya untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara simultan antara variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y) digunakan analisis korelasi ganda *(Multiple Corelation)*.

Rumus statistik korelasi ganda :

$$Rx1x2x3Y = \sqrt{\frac{r^2 X1Y + r^2 X2Y - 2(rX1Y).(rX2Y).(rX1X2)}{1 - r^2 X1X2}}$$

Kemudian nilai korelasi masing-masing variabel dikonsultasikan dengan Tabel 2. Pedoman Interprestasi Koefisien Korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel.

Tabel 2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007:214)

3.11.2.2 Uji Keberartian Model

Untuk besarnya pengaruh dari variabel bebas (X_1 dan X_2) terhadap variabel terikat (Y) dan membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal dengan mengunakan rumus Koefisien Penentu (KP) atau Koefisien Determinasi.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$R^2 = (r)^2 \times 100\%$$

Dimana:
R^2= Koefisien Determinasi
R = Koefisien korelasi
(Sugiyono, 2007:215)

Setelah nilai R diketahui, maka penentuan tingkat tinggi rendahnya berdasarkan kriteria pedoman interpretasi koefisien determinasi.

Tabel 3. Pedoman Interprestasi Koefisien Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
>81%	Sangat Tinggi
50% – 81%	Tinggi
17% – 49%	Cukup
5% – 16%	Rendah
<5%	Rendah Sekali

Rahmat (1991:29)

3.11.2.3 Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).

Persamaan regresi linier sederhana menurut Sugiyono, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana:
Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan
a = Harga Y bila X = 0 (harga konstan)
b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan
X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu.

(Sugiyono, 2007:218).

Selanjutnya persamaan regresi linier ganda ialah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Adapun persamaan regresi linier ganda menurut Sugiyono, yaitu:

$$Y = a + b1X_1 + b2X_2 + b3X_3$$

Setelah harga a dan b ditentukan, maka persamaan regresi dapat disusun sehingga diketahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh yang dimaksud yaitu apakah setiap kenaikan variabel bebas selalu diikuti oleh naik atau tidaknya variabel terikat. Selanjutnya apabila kedua variabel tersebut mengalami kenaikan, maka terjadi pengaruh dan hubungannya adalah positif. Analisis Regresi dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan program komputer SPSS versi 16.0.